

KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK DI 3 SD KECAMATAN MEDAN MARELAN T.A 2021/2022

Elizon Nainggolan¹, Marisa Yolanda Pertiwi²

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

Surel: elizonnainggolan7@gmail.com

***Abstract :** This study aims to find out how teachers use media in thematic learning in 3 SD Medan Marelan District and to find out how teachers develop creativity in thematic learning in 3 SD Kecamatan Medan Marelan. The approach that will be carried out by researchers is to use a type of qualitative research. Based on the results of observations and interviews, it can be interpreted that the teacher's creativity when opening learning can be said to be realized, with the teacher's efforts, the learning class will be well conditioned and the learning process will be conducive. So it can be concluded, that teachers by utilizing and developing media can make learning more meaningful, learning becomes more standardized and the quality of student learning increases. By utilizing learning media, students can develop a positive attitude towards the material that has been delivered. Although not all material in learning uses media, at least the teacher has provided the best for students.*

***Keywords :** Creativity, Teacher, Thematic Learning Media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru memanfaatkan media dalam pembelajran tematik di 3 SD Kecamatan Medan Marelan dan untuk mengetahui cara guru dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran tematik di 3 SD Kecamatan Medan Marelan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi dan wawancara dapat diartikan bahwasannya kreativitas guru pada saat membuka pembelajaran dapat dikatakan terealisasi dengan baik dengan adanya berbagai upaya apersepsi oleh guru tersebut. Selain itu kelas yang menjadi target pengajaran oleh guru terkondisikan dengan baik dan pembelajaran berlangsung dengan kondusif. Hasil ini menunjukkan bahwa guru mampu memberikan perlakuan khusus dengan memanfaatkan dan mengembangkan media sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kualitas belajar siswa juga meningkat jauh lebih baik. Dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi yang telah disampaikan Selain itu pemanfaatan media juga mampu memberikan keuntungan bagi orang guru dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam pengajaran di kelas..

Kata Kunci: Kreativitas, Guru, Media Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Bagi seorang guru kreativitas merupakan suatu hal yang penting dalam menciptakan suasana kelas yang inspiratif bagi siswa. Menciptakan suasana belajar yang kreatif dan antusiasme merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan cara ini, siswa akan sangat menantikan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Tugas ini tidaklah mudah, apalagi saat ini perkembangan teknologi

informasi begitu pesat dan merambah ke berbagai aspek kehidupan. Hal ini juga bertambah dengan semakin ketatnya persaingan. Sehingga bisa dikatakan bahwa menjadi figur dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi adalah sebagai sebuah tantangan.

Aktifitas kegiatan pendidikan saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, metode cara belajar anak,

perubahan pola masyarakat, kemajuan teknologi dan informasi. Pendidikan di era teknologi saat ini sangat menitik beratkan pada kesesuaian kebutuhan peserta didik dengan perkembangan dan perubahan zaman yang begitu cepat. Guru sebagai tenaga pendidik harus memperhatikan persiapan pengetahuan anak didik, pengalaman dalam proses pembelajaran, dan keterampilan kemampuan siswa yang kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran ke depannya yang akan semakin meningkat. Berbagai faktor tersebut menjadi perhatian khusus sehingga menjadi persiapan sejak dini dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki kecakapan dan kreatifitas. Sehingga perlu proses pengelolaan pendidikan yang dirancang dengan tepat sasaran untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas serta mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut penelitian terdahulu yang dilaksanakan terdapat berbagai faktor yang memberikan dampak terhadap sebuah sistem pendidikan yakni faktor tenaga pendidik atau guru. Guru memiliki berbagai macam tugas yang meliputi merancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran bagi para siswa, serta sebagai orang yang mampu mengetahui proses mendidik yang tepat dan dapat diterapkan di dalam kelas bagi para peserta didik. Inti dari proses pendidikan adalah proses belajar mengajar dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Sehingga sangat dibutuhkan seorang guru yang memiliki berbagai keterampilan dan kompetensi yang dapat menciptakan situasi dan proses belajar yang menyenangkan di kelas.

Kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran di kelas bagi para siswa. Hal ini dinilai sangat penting karena mampu menarik

minat dan perhatian siswa pada mata pelajaran yang diberikan. Peningkatan minat dan motivasi siswa belajar di dalam kelas akan memberikan dampak yang positif bagi siswa. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan serta ide dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan mendidik siswa. Guru harus mampu meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan serta memanfaatkan media pembelajaran yang ada saat ini.

Pemanfaatan media pembelajaran memberikan efisiensi bagi guru dalam menyampaikan materi ajarnya serta memudahkan siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, sehingga terjadi interaksi yang efisien dan positif antara guru dan peserta didik. Media pembelajaran merupakan salah satu jalan keluar bagi guru dan siswa dalam menindaklanjuti keterbatasan buku pengajaran serta menjadi senjata khusus bagi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Selain itu berbagai hambatan lain seperti minat belajar, gaya belajar, minat, intelegensi siswa, keterbatasan fisik dan daya indera, hambatan jarak geografis atau waktu dapat ditanggulangi dengan memaksimalkan kehadiran dan penggunaan media pembelajaran secara tepat di kelas.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yakni; kemampuan guru dalam menganalisis tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik materi pembelajaran

sehingga mampu mendukung capaian tujuan belajar, dan penerapan strategi belajar mengajar yang tepat. Dalam memanfaatkan media pembelajaran, guru harus mampu melihat karakteristik dari media yang dipergunakan dengan memperhatikan berbagai sisi yaitu: sisi biaya, dimensi media (berat dan ukuran), kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan keamanan penggunaannya. Selain mampu dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, guru juga harus memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam merencanakan, merancang, menyiapkan, dan mengembangkan media pembelajaran secara matang. Secara umum penyajian media pembelajaran yang monoton oleh guru akan berdampak terhadap peserta didik seperti mudah merasa bosan sehingga dan penurunan minat yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Sehingga untuk menumbuhkan kreativitas guru, mereka perlu memahami dan mempelajari tentang hakikat dari sebuah media pembelajaran, meliputi unsur-unsur media, struktur media, cara penyusunan dan pengembangan media. Pemahaman akan hal ini akan menciptakan media pembelajaran yang efisien dan meningkatkan efektifitas proses belajar.

Pembelajaran saat ini yang berupa pembelajaran tematik memberikan tambahan tuntutan bagi guru untuk mampu memiliki wawasan luas, kreativitas yang tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, serta kemampuan dalam menampilkan mengembangkan materi ajar. Tuntutan ini memiliki tujuan agar guru mampu mengikuti kebutuhan perkembangan zaman dan kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, guru

dituntut harus mampu menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Di awal proses pembelajaran, guru sebaiknya mampu merancang pembelajaran dengan memperhatikan berbagai faktor pendukung proses pembelajaran seperti, strategi dan metode pembelajaran, serta ketesediaan fasilitas belajar. Merancang dan mengkonstruksi perencanaan pembelajaran secara matang diperlukan adanya kreativitas guru, termasuk di dalamnya terkait dengan kreativitas perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan.

Secara umum dan mendasar, proses pembelajaran yang menitik beratkan pembelajaran tematik harus memperhatikan dan mengoptimalkan pemanfaatan dari media pembelajaran. Media pembelajaran ini sebaiknya bervariasi sehingga memungkinkan dalam meningkatkan kesempatan dalam membantu siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Hal ini menjadi konsekuensi nyata yang mengingat bahwa materi pada pembelajaran tematik memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dari model pembelajaran lainnya. Media pembelajaran memiliki sifat utama dan menjadi kebutuhan pada pembelajaran tematik bukan hanya sebagai pelengkap. Konsekuensi yang dihadapi ketika ketidak hadirannya media pembelajaran pada pembelajaran tematik adalah ketidakmaksimalan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu dalam mengupayakan kehadiran media pembelajaran serta memanfaatkan media tersebut secara optimal dalam pembelajaran yang bersifat tematik.

Berdasarkan pandangan yang telah disampaikan sebelumnya, hal ini yang membuat guru sekolah dasar yang berada di Kecamatan Medan Marelan melakukan upaya dalam pengembangan media belajar. Hal ini memiliki tujuan utama dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, dimana minat dan motivasi belajarnya siswa pada sekolah tersebut masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor termasuk karakter beragam yang dimilikisiswa yang menjadi pertimbangan bagi guru dalam menerapkan sebuah media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan paparan fenomena yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa Guru di di 3 SD Kecamatan Medan Marelan, berikut adalah hasil wawancaranya:

Di SDN 065000 peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru. Ibu Ika Puspita Dewi, S.Pd selaku wali kelas VI A mengungkapkan bahwa:

“Ya, saya sering menggunakan media saat pembelajaran mata pelajaran. Karena dalam pembelajaran tematik, penggunaan media sangatlah penting. Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran akan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu siswa juga akan lebih aktif dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap media yang saya gunakan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah menangkap materi yang disampaikan guru dan mampu menarik perhatian siswa. Walaupun saya masih merasa kurang tepat dalam penyampaian media pembelajaran tematik karena tidak didukung dengan adanya sarana yang dimiliki oleh sekolah”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Sopiah, S.Pd salah satu guru dari SDN 060955 mengatakan bahwa:

“Mengatasi siswa yang tidak aktif saat di kelas, Biasanya saya menggunakan strategi seperti metode diskusi atau membagi kelompok, memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, memberi tugas, bisa juga dengan memberi permainan seperti TGT atau bertukar peran. Tetapi dengan membuat kelompok diskusi siswa justru lebih sering malas dan hanya mengandalkan satu anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, ini menjadi kendala tersendiri dalam memberikan pembelajaran”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Endang Poncowati, N, S.Pd dari SD Bina Taruna 1 Medan selaku guru wali kelas VI, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya saya menggunakan media belajar dengan mencari refrensi sebanyak-banyaknya melalui media cetak. Seperti, membaca buku tentang pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat strategi, media, metode. Selain itu kendala yang saya alami dalam menggunakan media yaitu, harus menyiapkan media dan membuat media terlebih dahulu. Bagaimana caranya agar menarik minat siswa, meskipun siswa masih cenderung malas karena media yang saya gunakan sudah tertinggal dari banyaknya penggunaan media internet saat ini”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian jenis kualitatif merupakan metode yang mendeskripsikan suatu fenomena, dan

berfokus pada multi metode, bersifat alami dan menyeluruh (holistik), memprioritaskan kualitas, menerapkan berbagai metode, serta penyajian secara naratif. Tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan melalui penerapan proses ilmiah secara sistematis dengan menggunakan metode kualitatif (Yusuf, 2014). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik di 3 Sd Kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini dilakukan di SDN 065000, SDN 060955, SD BINA TARUNA 1 MEDAN T.A 2021/2022". Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober – Desember 2022. Sumber data utama adalah wawancara dengan guru dan para murid yang dijadikan objek penelitian, selebihnya sebagai tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sedangkan subjek yang diteliti yaitu guru. Data yang diperoleh berdasarkan riset yakni hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi data yang diperoleh terkait langkah guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik. Sumber data penelitian menjadi faktor penting yang menentukan sehingga sangat penting diperhatikan dalam menentukan teknik pengumpulan data, selain jenis data. Sumber datanya sangat bermacam-macam meliputi benda, pergerakan, orang, tempat, dan lain-lain. Untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum 3 SD Kecamatan Medan Marelan T.A 2021/2022, meliputi visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serna penggunaan informasi dan sumber data lain yang mendukung penggunaan teknik dokumentasi. Beberapa teknik pengumpulan data diaplikasikan dalam memperoleh data-data yang diinginkan melalui wawancara, angket, dan

observasi. Untuk sumber data yang digunakan dalam peneliti adalah siswa kelas VI SD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data, peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, tempat tinggal responden. Peneliti langsung observasi ke lokasi penelitian untuk melaksanakan analisis data yang ada di lapangan 3 SD di kecamatan medan marelan. Proses pengumpulan data diantaranya dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diamati. Melalui proses observasi langsung yang dilakukan peneliti, maka proses yang dilakukan meliputi mengamati serta mempelajari secara seksama kondisi tempat yang diteliti yaitu kemampuan membaca siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian agar memperoleh data yang valid. Berdasarkan pendapat Arikunto (2010), dia menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dipergunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data agar pekerjaannya lebih efisien, data yang dikumpulna sesuai dan akurat berdasarkan tujuan penelitian, data yang diperoleh lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adanya instrumen penelitian bertujuan sebagai alat pengumpulan data dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan sumber data untuk mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Teknik analisis data terdiri dari sejumlah komponen seperti mempersiapkan data, melakukan analisis

data, memperdalam pemahaman, menyajikan data dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut (Creswell, 2010). Menurut Sugiyono (2010) teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data mencakup klasifikasi data dan analisis data.

Moleong (2017) mengungkapkan bahwa salahsatu teknik analisis yang digunakan pada metode kualitatif adalah metode triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan berbagai sumber data yang lain. Denzin (dalam Moleong 2007), juga menyampaikan beberapa perbedaan dari beberapa jenis triangulasi, meliputi: (1) Triangulasi dengan sumber, (2) Triangulasi dengan metode, (3) Triangulasi dengan penyidik, dan (4) Triangulasi dengan teori. Dia juga menambahkan bahwa teknik triangulasi yang paling umum digunakan adalah teknik triangulasi yang menggunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Moleong (2010) juga berupaya menjelaskan mengenai kevalidan sebuah data bahwa setiap keadaan harus memenuhi beberapa kriteria meliputi:

- 1.1 Menampilkan nilai yang sesuai dan benar;
- 2.1 Menyajikan dasar agar hal itu dapat diterapkan;
- 3.1 Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya;
- 4.1 Keputusan dari luar diperbolehkan sebagai bentuk penyesuaian terhadap prosedur dan kenetralan dari temuan data dan untuk menarik kesimpulan dan menetapkan sebuah keputusan.

Pada penelitian ini, peneliti berupaya menerapkan teknik triangulasi berupa teknik triangulasi sumber data. Dimana pada teknik triangulasi ini peneliti berupaya menggali kebenaran sebuah informasi yang spesifik melalui metode yang bervariasi dan sumber perolehan data. Adapaun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data observasi dan dokumentasi (catatan). Selain itu pada penelitian ini juga ditekankan teknik triangulasi sebagai bentuk teknik validasi data dari sumber penelitian. Dalam menjalankan penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber. Patton (dalam Moleong, 2017) mengungkapkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan tingkat kebenaran dan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan variabel waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas VI SDN 065000, 060955, BINA TARUAN 1 MEDAN, Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas VI Medan Marelan.

4.4.1 Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik

Salah satu faktorkunji yang dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran ialah kreatifitas dan ditunjang oleh perangkat dan instrumen pembelajaran. Terdapat beberapa tanggapan yang diberikan siswa yang menjelaskan mengenai kreativitas guru pada saat proses pembelajaran yang meliputi kreativitas dalam memulai dan membuka pembelajaran, kreativitas menjelaskan materi ajar, kreativitas

mengelola dan mengorganisir kelas, kreativitas menyampaikan pertanyaan, kreativitas memberi penguatan, kreativitas memberi variasi, dan keratifitas dalam menutup pembelajaran.

Pola pembelajaran pada SDN 065000, SDN 060955, SD Bina Taruna 1 Medan adalah pembelajaran luring (luar jaringan). Pada siswa kelas 1 hingga kelas 3, dimana waktu belajar dimulai pukul 07:10 hingga selesai pukul 14:00, sedangkan pada siswa kelas 4 sampai siswa kelas 6 memulai pembelajaran dari pukul 07:10 hingga pukul 16:00. Hal ini berbeda pada saat pandemi covid-19, dimana siswa kelas 1 hingga siswa kelas 5 memulai pembelajaran di sekolah pada pukul 07:30 hingga pukul 11:00, sedangkan siswa kelas 6 memulai pembelajaran di sekolah pada pukul 07:10 hingga pukul 14:00, selain itu siswawkelas 6 sekolad dasar memiliki program khusus.

Perlu disadari bahwa guru menghadapi tekanan yang berat dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Sebagai tenaga pendidik yang professional, guru harus mampu secara kreatif dalam menghadirkan pertemuan tatap muka kembali di kelas meskipun dihadapi dengan berbagai kondisi. Perlu diketahui bahwa guru dan peserta didik merupakan sebuah simbol simbiosis yang sulit terpisahkan dimana seorang guru membutuhkan kehadiran peserta didik sebagai bentuk komunikasi yang menunjukkan apakah informasi yang diberikan atau disampaikan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya, seorang peserta didik juga membutuhkan kehadiran seorang guru sebagai pembimbing yang berfungsi dalam mengarahkan, menginformasikan, memberikan motivasi, serta mengajarkan materi ajar dari sebuah mata pelajaran.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tolak ukur utama yang dijadikan acuan sebagai keberhasilan proses pembelajaran ialah faktor kehadiran guru. Faktor kehadiran guru pada proses pembelajaran juga dapat dilihat dari beberapa proses atau tahapan dari pembelajaran tersebut yang dapat dijadikan tolak ukur. Tahapan itu sendiri meliputi:

a. Kreativitas Guru Membuka Pembelajaran

Diawal permulaan kegiatan pembelajaran, seorang pendidik harus mampu menciptakan kondisi awal (pra-kondisi) pembelajaran sehingga siswa mampu mempersiapkan mental maupun perhatian mereka untuk lebih terpusat pada materi pembelajaran. Dengan usaha tersebut, guru mampu memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran. Komponen pembukaan pembelajaran dapt dibagi kebebrapa elemen seperti yang dijelaskan M.Uzer Usman, meliputi: a) Menarik perhatian siswa, b) Memberi acuan melalui berbagai usaha, c) Memberikan apersepsi baik itu berupa analogi sederhana yang mampu menggambarkan materi ajar secara sederhana (Ramayulis: 2013)

Salah satu yang menjadi pembuka bagi guru dalam membuka pelajaran adalah dengan mengucapkan salam dan sapaan kepada siswa. Selain itu terdapat beberapa pernyataan yang lain dapat digunakan oleh guru di kelas pada kegiatan apersepsi seperti menanyakan kabar, memberi pesat dan nasihat, bertanya kegiatan siswa di luar jam sekolah, menyiapkan perlengkapan belajar, merapikan tempat duduk serta menghimbau peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan. Adapun pernyataan guru dalam hal ini:

“Selamat pagi anak-anak Bu Guru yang sholeh dan sholehah, apa kabarnya? Iya alhamdulillah, semoga kita semua sehat dan tetap semangat ya. Anak-anak Ibu guru mau tanya, kalian kalau pulang dari sekolah biasanya ngapain aja?”

Melalui proses observasi dan wawancara, hasil yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa kreativitas seorang guru dalam melakukan pembukaan pembelajaran mampu direalisasikan. Hal ini terlihat dengan upaya yang dilakukan guru tersebut, sehingga kelas yang diajar dapat terkondisi dengan baik dan proses pembelajaran bisa berjalan secara kondusif.

b. Kreativitas Guru Menutup Pembelajaran

Kegiatan pada akhir pembelajaran yaitu penutupan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran ini memiliki tujuan diantaranya untuk memberi gambaran menyeluruh mengenai topik yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut (Usman, 2012). Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan seorang pendidik dalam menutup pembelajaran, yaitu memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada peserta didik, atau memberikan penilaian formatif berupa kuis untuk mengukur kepeahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Adapun pernyataan guru dalam hal ini:

“Anak-anak, pembelajaran hari ini kita cukupkan sampai disini ya. Jangan lupa dipelajari kembali materi yang sudah Ibu ajarkan. Ada PR silahkan dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan teliti. Sekarang ayo

sama-sama baca janji pulang sekolah buka sepatu, ganti baju, cuci tangan, makan siang, sholat lima waktu dan tak lupa tidur siang.”

Pernyataan dari guru juga diperkuat oleh pendapat siswa, Chiquita Afifah yang menyatakan bahwa:

“Sebelum pulang ibu Lia selalu memberikan saran serta ajakan agar materi yang dipelajari hari ini jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali di rumah.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menutup pembelajaran meliputi peninjauan terhadap materi atau pelajaran yang telah dipelajari, dan melakukan evaluasi pembelajaran berupa evaluasi formatif sebagai bentuk penilaian pemahaman materi.

c. Kreativitas Guru Saat Menjelaskan Materi

Kreativitas guru dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas merupakan kemampuan guru dalam menyajikan informasi secara lisan dan sistematis. Penyampaian informasi yang terstruktur dan sistematis merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan yang baik. Memberi penjelasan materi ajar juga dianggap sebagai aspek utama dan dianggap sangat penting seorang guru. Bahkan hal ini dianggap sebagai salah satu proses guru dalam melakukan interaksi terhadap peserta didik (Ramayulis, 2013).

Tujuan dari pemberian penjelasan materi pembelajaran adalah: 1) memberikan bimbingan terhadap siswa agar mampu memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara tepat; 2)

melibatkan siswa secara langsung untuk bernalar melalui proses pemecahan masalah atau pertanyaan yang diutarakan; 3) memperoleh umpan balik (feedback) dari siswa mengenai tingkat pemahaman mereka serta menghindari kesalahpahaman siswa terhadap materi atau konsep pembelajaran; dan 4) melakukan pembimbingan kepada siswa untuk mendapatkan bukti-bukti dalam memecahkan masalah. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan guru sebagai bentuk kreativitas dalam menyajikan materi pembelajaran tematik, yaitu melalui metode brainstorming (curah pendapat). Selain itu, metode pembelajaran yang dikombinasikan seperti diskusi, tanya jawab, brainstorming, dan penugasan dapat dipadukan sebagai bentuk kreatifitas guru. Penggunaan media dalam pemberian materi juga sangat membantu dalam transfer informasi seperti halnya pemahaman akan volume benda dengan menggunakan satu botol minuma berasa Floridina sama dengan membandingkan dengan volume dua air mineral aqua gelas. Dari sini dapat dilihat bahwa guru mampu dengan kreatif memberikan penjelasan melalui contoh kerja dan langsung mengikutsertakan siswa. Selain itu, selama proses pembelajaran yang masih dalam kondisi pandemic guru tetap mengingatkan peserta didik untuk mematuhi protokol kesehatan. Berikut disajikan bentuk penjelasan guru yaitu:

“Nah tadikan Ibu guru sudah memberikan contoh, sekarang giliran kalian yang melakukan demonstrasi materi, untuk membuktikan bahwa volume satu botol Floridina ini sama dengan volume dua aqua gelas.

Kemarin Ibu suruh kalian bawa botol dan aqua gelasnya kan? Sekarang coba praktekan di bangku kalian dengan menggunakan botol dan aqua masing-masing ya. Tidak boleh menggunakan atau meminjam barang temannya. Maskernya tetap dipakai, boleh dibuka dalam kondisi tertentu dan hanya 5 menit saja. Kalian tidak perlu main ke bangku teman, kalauada materi yang belum dipahami, silahkan tanya sama Bu Guru.”

Menjelaskan materi ajar dengan bantuan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk kekreatifan yang dimiliki oleh seorang guru dalam membangun lingkungan pembelajaran di ruangan kelas. Hal ini mampu mengurangi kecenderungan seorang guru dalam mendominasi proses pembelajaran dimana guru lebu sering berbicara dan mempunyai pengaruh langsung, seperti dalam memberikan fakta, ide atau pendapat. Sehingga hal inimembuat kelas terasa membosankan bagi siswa.

d. Kreativitas Mengelola Kelas

Salah satu bentuk lain dari kreativitas seorang guru adalah dalam mengelolah kelas. Hal ini dilakukan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Selain itu kemampuan ini juga digunakan dalam mengkondisikan suasana kelas lebih kondusif apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa bentuk dari kreativitas seorang guru yang berkenan dangan memelihara kondisi belajar sehingga dapat lebih optimal, meliputi menunjukkan sikap tanggap, menunjukkan sikap peduli dan perhatian, memusatkan perhatian,

mengarahkan dan memberi petunjuk yang jelas, serta memberikan teguran kepada siswa yang melakukan tindakan menyimpang selama proses belajar (Ramayulis, 2013).

e. Kreativitas Bertanya

Kreatifitas guru dalam mengungkapkan pertanyaan memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pertanyaan yang terstruktur dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap sikap kritis siswa dan daya tarik siswa terhadap materi ajar. Selain itu sikap baik guru pada saat mengutarakan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Berikut contoh kreativitas guru dalam menyampaikan pertanyaan, yaitu:

“Berdasarkan penjelasan Ibu tadi, ada yang mau ditanyakan? Atau sudah paham semua sama materi yang Bu Guru sampaikan?”

Hasil observasi mengenai kreatifitas bertanya guru menunjukkan bahwa guru lebih sering menyampaikan pertanyaan diakhir penyampaian materi. Pada fase ini guru lebih dominan bertanya sebagai upaya agar siswa lebih memperhatikan materi ajar yang disampaikan guru, serta sebagai bentuk umpan balik dari apa yang disampaikan oleh seorang guru.

f. Kreativitas Memberi Penguatan

Terdapat berbagai bentuk penguatan sebagai rpson terhadap perilaku siswa bai itu bersifat verbal, maupun nonverbal. Penguatan sendiri merupakan bantu feedback yang diberikan guru terhadap bentuk tingkah laku siswa, dimana penguatan ini memiliki tujuan untuk memberikan

informasi atau umpan balik (feedback) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu motivasi maupun sebagai bentuk koreksi (Usman, 2012). Selain itu penguatan juga duanggaopsebagai bentuk tindakan yang bermaksud memberikan ganjaran positif terhadap siswa agar mereka lebih sering ikut berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Adapun kreativitas memberi penguatan yang diungkapkan guru pada proses pembelajaran yang dilakukan, yaitu:

Guru: “Siapa dari kalian semua yang bisa menyebutkan alat gerak pada seekor ikan?” “Silahkan, coba kamu Andi!” (sambil menunjuk). Siswa: “Ikan bergerak dengan cara berenang menggunakan sirip, Bu”. Guru: “Bagus, jawabannya benar sekali.”

Dari hasil pengamatan mengenai kreativitas guru dalam memberikan penguatan kepada siswa, guru pada umumnya menggunakan penguatan secara verbal dengan mengungkapkan secara langsung penilaian berupa kata-kata. Dengan penguatan ini, siswa mampu meningkatkan perhatian mereka terhadap pembelajaran, memberikan stimulasi kepada siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa lainnya.

4.5 Pembahasan

Analisis data yang akan diuraikan menyangkut kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran tematik. Hasil analisis yang dilakukan pada SDN 065000, 060955, dan SD Bina Taruna 1 Medan.

1. Langkah Guru Dalam Memanfaatkan Media dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI SDN 065000, SDN 060955, SD Bina Taruna 1 Medan

Media pembelajaran sangat berpengaruh untuk peserta didik

dalam memahami sebuah materi pembelajaran. Di zaman era digitalisasi saat ini, sekitar 60% guru hanya menggunakan buku sebagai bahan ajar di ruangan kelas, apabila ditinjau dari perkembangan sistem pembelajaran hal demikian masih belum efisien dengan perkembangan teknologi terkini sehingga kurang efisien dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas yang menggunakan media pembelajaran di kelas dengan mempraktekannya akan lebih dapat memahami atau mengingat dalam jangka lama dan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Seorang guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran akan berdampak buruk bagi peserta didik dalam aktifitas di ruangan kelas dan guru dianggap belum mampu dalam mendidik, karena materi yang diberikan kurang dimengerti oleh peserta didik. Media pembelajaran memiliki kebermanfaatan dalam meningkatkan kreatifitas guru, selain itu terdapat pula berbagai hal positif yang dapat diperoleh oleh guru ketika mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dalam menolong peserta didik untuk mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dinilai lebih efektif dalam menghadirkan pengalaman belajar, hal ini disebabkan karena media pembelajaran memadukan berbagai elemen sehingga tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (Pangestu, 2017).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VI menunjukkan bahwa siswa lebih mampu

berkonsentrasi dan fokus dalam belajar. Selain itu, kehadiran media pembelajaran sebagai alat pendukung pembelajaran mampu memberikan motivasi lebih sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar sehingga proses transfer ilmu mampu berjalan dengan maksimal saat kegiatan pembelajaran..

Dalam mengelola program belajar guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran tematik siswa dan guru dalam mendapatkan kreativitas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran akan lebih menarik sehingga berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, serta bahan atau materi pembelajaran akan lebih mudah untuk dipahami siswa. Sehingga diperoleh kesimpulan mengenai manfaat media pembelajaran yaitu: 1) memberikan dukungan dalam mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar; 2) memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bervariasi; 3) siswa tidak akan merasa bosan selama proses pembelajaran; dan 4) memberikan siswa suntikan motivasi dalam menerima materi pembelajaran.

Hasil kuesioner yang peneliti berikan pada siswa juga menunjukkan hasil bahwa guru yang memiliki jiwa kreatif akan selalu mencari cara untuk menghadirkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Perlu juga di tekankan bahwa guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang dibawakan di dalam kelas sehingga mampu mendukung proses transfer informasi.

Berdasarkan riset peneliti di SDN 065000, 060955, dan SD Bina Taruna 1 Medan guru sudah menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal akan memberikan dampak terhadap pemahaman siswa, diaman pemahaman ini tidak akan terbatas pada apa yang diperolehnya melalui tatap muka saja namun akan mampu menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya.

Melalui hasil wawancara dengan guru wali kelas, informasi yang diperoleh dari guru adalah, *“Iya biasanya saya menggunakan media saat pembelajaran tematik. Ha ini dikarenakan pada pembelajaran tematik itu kehadiran media pembelajaran sangat penting dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa lebih aktif dan mempunyai rasa ingin tahu media yang saya gunakan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah menangkap materi yang disampaikan guru dan mampu menarik perhatian siswa”*

Dalam wawancara dengan wali kelas VI SDN 060955 mengatakan demikian *“bahwa menggunakan media saat pembelajaran tematik sangatlah penting, Hal ini dikarenakan untuk mempermudah menangkap materi yang disampaikan guru dan mampu menarik perhatian siswa. Banyak dampak positif atau manfaat ketika seorang guru menggunakan media. Siswa bisa lebih mudah memahami materi, lebih mudah diingat apa yang telah disampaikan oleh guru,*

pembelajaran menjadi lebih baku, kualitas hasil belajar meningkat, dan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Bahwa guru dalam menggunakan media pembelajaran akan berdampak positif saat proses pembelajaran berlangsung.” Pembelajaran menjadi lebih baku dan kualitas belajar siswa meningkat. Namun, tidak semua materi guru menggunakan media pembelajaran. Dengan gantinya guru memberi evaluasi atau semangat agar siswa lebih giat belajar dan lebih kreatif. Jadi, guru sudah tidak monoton lagi dalam mengajar.

Perlu diketahui bahwa pada akhirnya guru akan dituntut dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dan baik. Media yang baik sekalipun belum tentu dapat menjamin keberhasilan proses pembelajaran jika tidak dapat menggunakannya dengan baik. Untuk itu, guru harus memilih media pembelajaran dengan tepat agar dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Manfaat media dalam proses pembelajaran meliputi manfaat proses dimana media dapat mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media harus dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk membantu siswa mencapai belajarnya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa guru dengan memanfaatkan media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, pembelajaran menjadi lebih baku dan kualitas belajar siswa meningkat. Dengan memanfaatkan

media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

2. Langkah Guru Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI SDN 065000, 060955, dan SD Bina Taruna 1 Medan

Peranan kreativitas guru dalam proses belajar mencakup aspek-aspek kognitif, psikomotorik, afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: berguna dalam transfer informasi pembelajaran, merangsang siswa untuk berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar. Dapat dikatakan bahwa kreativitas guru merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru yang inovatif sehingga mampu menghadirkan variasi didalam mengajar yang akan membuat anak didik lebih aktif dan kreatif (Oktavia, 2014).

Dalam mengembangkan kreatifitas siswa diperlukan guru yang memiliki kompetensi dengan cara sebagai berikut: 1) memiliki pengetahuan, berkarakter dan memahami kebutuhan siswa, 2) memiliki keterampilan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, 3) terampil mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah, 4) mampu mengembangkan bahan ajar yang mampu menghadirkan tantangan bagi siswa untuk lebih kreatif, 5)

mengembangkan strategi pembelajaran baik secara individual maupun kolaboratif, 6) memberikan kebebasan dan toleransi untuk menghasilkan produk belajar yang lebih kreatif.

Oleh karena itu, kemampuan kreatifitas seorang guru pada pembelajaran tematik tidak hanya terkait dengan kegiatan pengajaran, tetapi juga mencakup berbagai komponen pembelajaran lainnya seperti kemampuan menghadirkan media pembelajaran serta mampu menggunakan media pembelajaran secara tepat sasaran dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN 065000, 060955, dan SD Bina Taruna 1 Medan, dapat diketahui bahwa menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pengajaran mampu merangsang kemampuan imajinatif peserta didik sehingga siswa mampu lebih kreatif dalam memahami materi ajar serta siswa mampu lebih mudah dalam mengetahui makna isi pembelajaran yang bersifat tematik.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pendidikan memiliki tugas untuk memberikan suatu daya guna berupa kemudahan bagi siswa dalam belajar, sehingga nantinya mampu menunjang peningkatan kreativitas dan antusias belajar dari peserta didik. Selain itu, guru juga harus memiliki kreativitas dalam merancang dan menghadirkan berbagai inovasi pembelajaran yang dapat membantu dalam pengembangan kreativitas dan potensi peserta didik secara optimal. Kreatifitas seorang guru meliputi kemampuan dalam memilah dan

memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Selain pengembangan kreatifitas, guru juga memiliki tuntutan dalam meningkatkan kemampuan diri mereka baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya (Resti, 2019).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara terhadap wali kelas, diperoleh informasi bahwa: *“Saya mengembangkannya dengan membuat media tersebut menjadi lebih kreatif dan lebih menarik. Dengan menggunakan alat pendukung seperti pemanfaatan media pembelajaran, saya tidak mengalami kesulitan dan merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi, serta dampak lain yang diperoleh yaitu siswa lebih sering bertanya. Melalui media juga siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mampu mengembangkan kemampuan siswa sehingga lebih memiliki kreatifitas yang tinggi.”*

Dapat dikatakan bahwa respon memiliki peranan besar dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui proses pengamatan terhadap respon siswa, seorang guru dapat melihat dan menilai konsep ataupun metode yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar. Respon siswa juga bisa diartikan sebagai umpan balik dari siswa terhadap seluruh komponen pembelajaran yang dilaksanakan dan digunakan oleh pendidik seperti penerapan model hingga media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan metode dan media yang tepat sasaran akan menghasilkan respon positif dari siswa, setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari wali kelas yang mengatakan siswa sangat merespon positif terhadap media yang saya gunakan, mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Wali kelas juga mengungkapkan bahwa sebelumnya dia hanya menggunakan metode konvensional selama pembelajaran berupa ceramah, namun dengan hadirnya media pembelajaran dalam proses belajar membuat siswa menjadi lebih bersemangat. Namun, kehadiran media juga tidak semua siswa menyambut dengan baik. Beberapa siswa ada yang kurang menyukai, respon tersebut ditunjukkan dari perilaku siswa yang tidak memperhatikan dan tidak merespon dengan baik. Namun sebagian besar siswa sangat tertarik dengan menunjukkan perhatian lebih terhadap materi dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan merupakan sebuah hasil dari peran seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Perlu diketahui bahwa pembelajaran saat ini berfokus terhadap pembelajaran yang mengutamakan proses aktif dari peserta didik. Peserta didik belajar dengan aktif yang dimaksud adalah aktif dalam membangun pengetahuannya, bukan melalui proses pasif di mana siswa hanya menerima informasi dari ceramah yang disampaikan oleh guru tentang materi ajar. Perlu diketahui bahwa belajar merupakan proses individual meskipun dapat melibatkan berbagai

individu lain dan berlangsung dalam konteks sosial. Walaupun nantinya siswa sendiri secara individual yang akan mengembangkan pengalaman belajar baru dan merumuskannya menjadi pengetahuan baru (Zulfahmi, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara terkait aktifitas siswa dalam pembelajaran di kelas, salah satunya mengenai bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak aktif saat di kelas, guru menyampaikan bahwa: “Biasanya saya menggunakan metode diskusi dengan terlebih dahulu membagi siswa kedalam beberapa kelompok, lalu memberi pertanyaan atau permasalahan kepada siswa dan siswa berusaha mencari jawaban serta penyelesaian masalah. Selain itu pemberian tugas seperti TGT atau bertukar peran bisa menjadi merode untuk mengaktifkan siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan membuat siswa aktif maka dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, ide, dan pikiran siswa.”

Dari seluruh penjelasan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan bahwa menjadi guru yang kreatif merupakan tuntutan dunia pendidikan saat ini. Ide kreatif guru sangat diperlukan dalam mengubah situasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif sekaligus memberikan stimulasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif dapat mengembangkan kreatifitasnya melalui pemanfaatan media pembelajaran. Dengan penerapan media pembelajaran, siswa akan mendapatkan berbagai manfaat positif seperti peningkatan semangat belajar serta ketertarikan terhadap pembelajaran akan lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran tematik di di 3 SD Kecamatan Medan Marelan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat langkah yang dapat dilakukan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran yang bersifat tematik yaitu melalui penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran tematik itu sendiri. Dengan memanfaatkan media pembelajaran pada pembelajaran tematik, maka pembelajaran tersebut akan lebih bermakna. Hal ini dapat dilihat dari perubahan belajar siswa, dimana siswa akan lebih aktif dan merangsang rasa ingin tahu mereka akan topik pembelajaran serta media pembelajaran yang guru gunakan. Sebagai contoh ialah dengan menggunakan media gambar, alat praga, poster, media digital, dsb..
2. Langkah guru mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran tematik yaitu mempertimbangkan indikator pembelajaran, serta menganalisis dan mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif peserta didik maupun kondisi psikologisnya. Guru juga dapat mengembangkan kreatifitasnya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Kemampuan guru terkait pembelajaran tematik tidak hanya terkait dengan kemampuan pedagogic namun juga kreativitas dapat dinilai dari berbagai komponen pembelajaran mencakup pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rev.ed). Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Asrori. 2009. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Pustaka Utama
- Aspia, Asrar Dkk. 2013. *Media Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Craft, Anna. 2004. “Me-Refresh Imajinasi dan Kreativitas Anak-Anak” dalam Depok : Cerdas Pustaka. Volume 1, No.2 April 2016.ISSN: 2476 – 9
- Fita. 2016. *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif dan Profesional*. Araska. Yogyakarta
- Ghufon & Risnawati. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goman, Kinsey. 2001. *Creativity in Business*. Jakarta : PPM.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Idris, Meithy, Dkk. 2014. *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan & Profesional*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Istirani dkk. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan Jilid 1*. Medan: Media Persada.
- Jayusman, I., Shavab, O.A.K. 2020. “Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah, (online), Vol.7 No.1, dalam (<file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/3180-12251-1-PB.pdf>, diakses 6 Desember 2021)
- Mulyasa. 2011. *Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Khairani, Makmur H. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Presindo.
- Kusatandi, C. 2013. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Munandar, U. 2009. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Sudiman, A. S. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

- Setyonosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sumarni,Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Insan Madani
- Susilana, Rudi & dkk. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Wati, E. R. (1016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena